

MERINTIS DAN MENGELOLA SUDUT BACA DI BEJI TIMUR DEPOK

Kartika Nuringsih¹, Heni Mularsih² dan Robin Alexander³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

³Asmawa Prodi Manajemen Fak. Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

kartikan@fe.untar.ac.id, henim@mku.untar.ac.id, benjaminalexander19@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan anak-anak, remaja atau orang tua lebih tertarik media sosial dibandingkan baca buku. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya ketertarikan masyarakat dengan baca buku sehingga rekayasa sosial diperlukan pada masalah tersebut. Salah satu faktor pemicu dikarenakan oleh keterbatasan atmosfer membaca pada lingkungan terdekat. Kondisi serupa menjadi perhatian masyarakat Beji Timur sehingga untuk mendorong ketertarikan literasi dirintis sudut baca di Mushola Nurul Hikmah. Dalam merealisasikan sudut baca dilakukan sosialisasi dan pendampingan Kader Dasawisma RT 02/02 Beji Timur Depok. Dasawisma merupakan kelompok terdepan dalam aktivitas pendidikan & pemberdayaan keluarga sehingga melalui kolaborasi dan aksi dengan kelompok tersebut dapat menjaga keberlanjutan sudut baca. Pendampingan membantu kader merealisasikan dan mengelola rintisan sudut baca. Sosialisasi untuk mengajak masyarakat yang belum mandiri literasi supaya memanfaatkan sudut baca sebaliknya bagi masyarakat yang mapan literasi dapat berpartisipasi melalui donasi buku. Sudut baca sebagai media menumbuhkan ketertarikan pada buku serta membantu memenuhi kebutuhan literasi di tingkat rukun tetangga. Implementasi rekayasa sosial melalui sudut baca diharapkan mampu berkontribusi dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok dalam merealisasikan “Program Gemar Baca”. Harapan ke depan akan terjalin kolaborasi dan aksi dengan berbagai pihak yang peduli dengan program literasi sehingga mengoptimalkan fungsi rumah baca secara berkelanjutan serta mewujudkan masyarakat ramah buku di Kota Depok.

Kata Kunci: Sudut Baca, Dasawisma, Literasi, Donasi Buku

Pendahuluan

Sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok mencanangkan Program Gemar Membaca¹. Tujuan program untuk meningkatkan minat baca buku di kalangan anak-anak atau sebagai Gerakan Literasi². Sosialisasi diperkenalkan melalui sekolah, kantor, rukun tetangga sampai dengan rukun warga supaya semua kalangan termasuk anak-anak, remaja dan orang tua tertarik dengan kegiatan literasi. Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak, remaja dan orang tua lebih tertarik dengan media sosial daripada baca buku. Untuk itu anak-anak perlu bimbingan atau *role models* dalam menumbuhkan minat baca sehingga peran orang tua dinilai penting dalam merealisasikan program tersebut.

Meskipun gerakan literasi sudah diperkenalkan kepada masyarakat tetapi sebaran pojok literasi masih belum merata. Di wilayah Beji Timur terdapat satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sementara keharusan edukasi serta kebutuhan literasi masih tinggi. Sebagai pendekatan mendorong literasi perlu memasyarakatkan TBM sementara bagi wilayah yang sudah terintis dikembangkan pengelolaannya dari sisi kualitas maupun kuantitas sumber bacaan. Untuk rumah baca yang sudah mapan dapat dirintis ulang rumah baca kedua dengan dukungan sistem donasi buku. Melalui pendekatan tersebut terjalin keterkaitan erat antara gerakan literasi dengan sistem donasi buku

¹ <https://www.depok.go.id/05/01/2018/01-berita-depok/tahun-2018-diskarpus-kembali-gencarkan-gerakan-literasi>

² Istilah gemar membaca dengan literasi digunakan secara bergantian dalam artikel ini.

sehingga rintisan dan pengelolaan rumah baca sebagai sumber *knowledge* akan terealisasi secara berkelanjutan.

Sebagai upaya membantu warga RT 02/02 Beji Timur mendapatkan kesempatan literasi dibuatlah rintisan sudut baca. Karena khalayak mitra sebatas komunitas kecil maka prioritas luaran difokuskan sudut baca sedangkan pada perkembangan selanjutnya sangat mungkin dikembangkan menjadi rumah baca. Sudut baca sebagai upaya memfasilitasi remaja, anak-anak bahkan orang tua dalam menumbuhkan semangat membaca atau memperluas pengetahuan melalui sumber bacaan. Untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan sudut baca di tingkat rukun tetangga maka khalayak terpilih sebagai mitra adalah dasawisma. Berdasarkan kondisi eksisting dan kesepakatan mitra diidentifikasi dua aspek yaitu keterbatasan pengetahuan dan fasilitas umum sebagai prioritas masalah.

Pertimbangan memilih kolaborasi dengan dasawisma dikarenakan dasawisma merupakan kelompok potensial terdepan dalam pendampingan masyarakat (PKK, 2016). Kader dasawisma menjalin hubungan langsung dengan ibu rumah tangga sebagai masyarakat sasaran. RT 02/02 memiliki kader dan ketua aktif memfasilitasi warga sehingga terpilih sebagai prototipe RT Layak Anak di tingkat Kalurahan Beji Timur Depok³. RT Layak Anak diresmikan oleh Dinas Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak Pemda Depok pada Februari 2016. Pendidikan atau pembetukan karakter merupakan aspek penting dalam program layak anak. Seperti terlihat Gambar 1 pada acara tersebut perpustakaan keliling Kota Depok memberikan edukasi pentingnya gemar membaca bagi anak-anak. Untuk itu kegiatan abdimas diprioritaskan untuk membantu merealisasikan lingkungan layak anak melalui model rumah baca.



(Sumber: Dokumentasi RT 02/02 Beji Timur)
Gambar 1. Peresmian Lingkungan Ramah Lingkungan & Layak Anak

Sejalan dengan prioritas masalah maka solusi yang diberikan kepada dasawisma adalah bekerjasama merintis dan mengelola sudut baca di lingkungan RT 02/02 Beji Timur Depok. Keterbatasan pengetahuan dan fasilitas umum menjadi tanggung jawab bagi semua pihak sehingga luaran direalisasikan dalam bentuk rintisan sudut baca. Luaran sebagai media menumbuhkan ketertarikan pada buku serta membantu memenuhi kebutuhan literasi di tingkat rukun tetangga. Sesuai dengan analisis situasi permasalahan mitra terfokus: Bagaimana cara menumbuhkan ketertarikan masyarakat terhadap buku bacaan?.

Tinjauan Pustaka

Keterkaitan Program Literasi Dengan SDGs

Gerakan Literasi memiliki relevansi dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jika dikaitkan dengan program sebelumnya maka target yang belum tercapai oleh MDGs di akhir tahun 2015 menjadi target pencapaian SDGs pada tahun 2016-2030. Sebagai improvisasi dari gerakan

³ Kalurahan Beji Timur sebagai salah satu kalurahan layak anak di Kota Depok

literasi, maka kegiatan bersama Dasawisma RT 02/02 Beji Timur Depok memberi kontribusi terhadap dua sasaran SDGs.



(Sumber: UNDP *Sustainable Development Goals*)

Gambar 2. Sasaran dalam SDGs

Seperti Gambar 2 terlihat dua dari 17 sasaran SDGs yaitu: (1) Kualitas pendidikan, (2) Kesetaraan gender. Jika ditelaah dari sasaran pertama maka kegiatan literasi atau sosialisasi gemar baca buku memiliki relevansi dengan aspek pendidikan sehingga turut mendukung pencapaian sasaran ke-4 dari SDGs. Selanjutnya terkait dengan sasaran kedua maka kegiatan digagas bersama dasawisma sehingga menunjukkan keterlibatan atau peran wanita dalam kegiatan edukasi bagi masyarakat. Untuk itu kegiatan relevan dengan upaya memastikan terbentuknya kesetaraan gender dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Dengan demikian selaras dengan sasaran ke-5 dari SDGs.

Keterkaitan Program Literasi Dengan Pendidikan Karakter

Gerakan literasi bukan sebatas kegiatan bersifat lokal atau komunitas tetapi menjadi kegiatan skala nasional & perhatian dunia. Jika dikaitkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 disebutkan Gerakan Literasi Nasional merupakan salah satu bentuk implementasi Penumbuhan Budi Pekerti⁴. Artinya terdapat keterkaitan antara gerakan literasi dengan *character building* bagi anak-anak Indonesia. Dengan adanya informasi anak-anak (masyarakat) akan semakin cerdas sehingga mampu menghadapi tantangan. Untuk itu kuantitas sumber literasi harus beraneka terkait dengan perkembangan teknologi, teknologi informasi, hukum, politik, ekonomi, kesehatan, seni dan budaya. Dengan demikian isu penting terkini seperti: perilaku pro-lingkungan, kearifan lokal dan bela negara dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui peran rumah baca.

Keterkaitan Program Literasi dengan Perilaku Pro-lingkungan

Salah satu aspek pendukung keberlanjutan Gerakan Literasi adalah sistem donasi buku. Kegiatan edukasi masyarakat merupakan kesadaran atau kepedulian sosial sehingga kebersamaan menyediakan sumber literasi merupakan realisasi suatu perilaku masyarakat. Donasi buku sebagai gerakan memanfaatkan buku yang sudah tidak dipergunakan untuk disumbangkan kepada taman bacaan masyarakat (rumah baca). Dalam aktivitas ini terkandung suatu komitmen untuk memperpanjang masa penggunaan suatu barang sehingga memiliki nilai atau benefit secara lebih besar. Artinya terdapat perilaku untuk memanfaatkan kembali (*reuse*) dari suatu sumber literasi. Sebagian besar sumber literasi dicetak secara fisik (buku) sehingga dalam pencetakan buku tersebut membutuhkan kertas dalam jumlah banyak. Meskipun saat ini sudah dilakukan melalui *e-book* sebagai solusi lingkungan tetapi sebelumnya masih banyak buku yang dicetak secara fisik. Sementara itu keberadaan kertas

⁴ <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/10/29/126715/mendikbud-muhadjir-canangkan-gerakan-literasi-nasional.html>

tergantung pada pohon pinus sehingga berapa banyak pohon ditebang untuk mencetak satu buku⁵. Dengan demikian untuk menghargai tercetaknya buku alangkah baiknya buku-buku tersebut didonasikan sehingga manfaatnya masih dapat dinikmati oleh orang lain.

Karena terkait dengan aspek perilaku sehingga salah satu pembentuk perilaku adalah emosi (Blankenberg & Alhusen, 2018). Sementara itu emosi (*emotions*) melibatkan sikap (*attitude*) dan kesadaran (*awareness*) seseorang (Kollmus & Agyeman, 2002). Menurut Rezvani et al., (2017) dinyatakan bahwa kedua pembentuk emosi berpengaruh terhadap intensi pada kegiatan pro-lingkungan. Perilaku dalam donasi buku merupakan salah satu bentuk *pro-environmental behavior*. Menurut Ibanez et al., (2017) disimpulkan bahwa “*emotion have no effect on the probability of giving (pro-environmental donation behavior), but influence the donate amount*” disarikan oleh Blankenberg & Alhusen (2018). Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa: apabila seseorang memiliki sikap positif dan kesadaran dalam aktivitas pro-lingkungan maka dampaknya terhadap donasi buku terletak pada jumlah buku yang disumbangkan pada taman bacaan. Dengan demikian terlihat adanya keterkaitan antara aspek psikologi dalam menelaah perilaku pro-lingkungan dengan pro-literasi khususnya pada perilaku donasi buku.

Metodelogi

Untuk mencapai luaran dilakukan kolaborasi & aksi antara Tim Abdimas Untar dengan kader Dasawisma RT 02/02 Kalurahan Beji Timur Depok. Pihak mitra diwakili Ibu Ika Kartikawati & Ibu Welasmi selaku kader dasawisma RT 02/02. Dasawisma merupakan “Kelompok terdiri atas 10-20 rumah, diketuai oleh salah seorang yang dipilih di antara mereka, merupakan kelompok potensial terdepan dalam pelaksanaan kegiatan PKK” (PKK, 2016). Sesuai dengan kondisi eksisting dan kesepakatan bersama masyarakat maka pendekatan tersebut bertujuan menumbuhkan ketertarikan pada buku bacaan dengan rintisan sudut baca dipersiapkan di Mushola Nurul Hikmah Beji Timur Depok. Sudut baca baru dirintis Mei 2018 dengan gambaran lingkungan sekitar mushola terlihat di Gambar 3.



Gambar 3. Lingkungan Sekitar Mushola Nurul Hikmah

Terlihat pada Gambar 3 keberadaan mushola di pemukiman padat penduduk sehingga dalam proses merealisasikan luaran dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan dengan Kader Dasawisma RT 02/02 Beji Timur Depok. Pendampingan membantu kader merealisasikan dan mengelola rintisan sudut baca. Sosialisasi untuk mengajak masyarakat yang belum mandiri literasi supaya memanfaatkan sudut baca, sebaliknya bagi yang sudah mapan literasi dimohon berpartisipasi melalui donasi buku. Untuk proses pengelolaan memerlukan waktu lama sehingga komitmen berbagai pihak akan memastikan keberlanjutan sudut baca maupun sistem donasi buku.

Hasil Analisis

⁵ Diilustrasikan 1 rem kertas dihasilkan dari 1 batang pohon pinus berusia 5 tahun

Rukun Tetangga 02/02 terpilih sebagai salah satu percontohan RT Layak Anak di Kalurahan Beji Timur. Masyarakat perlu diberikan tambahan informasi seputar sudut baca sehingga bersama dasawisma dilakukan kolaborasi dan aksi merintis sudut baca di Mushola Nurul Hikmah RT 02/02 Beji Timur Depok. Sosialisasi diawali dilakukan pada minggu kedua bulan Mei - Agustus 2018 sesuai jadwal pertemuan dasawisma seperti terlihat pada Gambar 4 dan 5. Pada Gambar 5 terlihat Kader dasawisma Ibu Ika Kartikawati (baju purple kerudung hijau kembang-kembang) dan Ibu Welasmi (baju merah kerudung hitam) selalu hadir dalam setiap kegiatan rutin di RT 02/02 Beji Timur. Pesan sudut baca disisipkan dalam pertemuan dasawisma dengan agenda rutin membahas masalah atau informasi terkait 10 program pokok PKK seperti: posyandu atau poswindu, kebersihan, bina keluarga dan sebagainya.



Gambar 4. Sosialisasi Rintisan Sudut Baca

Kegiatan lanjutan pada bulan Agustus dengan materi sosio-edukasi untuk mengarahkan minat baca & tulis oleh Dr. Heni Mularsih. Fungsi sudut baca untuk mendorong minat baca buku pada anak-anak dan remaja sehingga dapat menumbuhkan minat menulis bagi remaja. Program literasi semacam sudut baca memiliki keterkaitan dengan *character building* sehingga melalui membaca akan menambah wawasan/informasi bagi anak-anak atau masyarakat. Nama sudut baca mengacu dengan rukun tetangga yaitu: “Sudut Baca 02/02 Beji Timur”.



Gambar 5. Merintis Sudut Baca Mushola Nurul Hikmah

Pada Gambar 5 terlihat kegiatan sosialisasi dengan 20 anggota dasawisma. Meskipun terkumpul 250 buku pada kegiatan sosialisasi tersebut langsung dilakukan penyerahan kepada dasawisma. Pembelian

ulang dan donasi buku masih terus dilakukan sampai bulan Desember 2018. Penyerahan diberikan kepada kader dasawisma Ibu Ika Kartikawati pada 11 Agustus 2018 disaksikan oleh Ibu Atik, Ibu Welasmi, Ibu Nimah serta anggota dasawisma lainnya.

Kami menetapkan kriteria buku supaya terhindar dari informasi yang tidak semestinya diterima oleh anak-anak & remaja. Jenis bacaan terkoleksi berupa: (1) Majalah anak-anak seperti Bobo & Bee Magazine. (2) Buku literasi pelajaran tingkat SD-SMU, kamus bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Mandarin. (3) Buku pengetahuan umum remaja seperti buku psikologi & motivasi. (4) Buku literasi perguruan tinggi seperti Buku Pasar Modal, Marketing, Akuntansi. (5) Pengetahuan umum ibu rumah tangga seperti resep masakan, pengetahuan herbal, berkebun. (6) Pengetahuan umum bapak-bapak seperti hidroponik, pengobatan & refleksi, Perda Ketertiban Umum. (7) Pengetahuan terkait agama, novel remaja, komik remaja, majalah panorama, national geographic. Keberadaan buku-buku tersebut diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat.

Tema utama kegiatan adalah sosialisasi kegiatan Dasawisma Hijau RT 02/02 Beji Timur⁶. Tujuannya adalah: (1) Mendukung Program RT Hijau. (2) Membantu memberdayakan wanita dan remaja dalam perilaku ramah lingkungan. Dasawisma merupakan kepanjangan tangan dari fungsi PKK sehingga orientasi kegiatan selalu mengacu 10 Program Pokok PKK. Selaras dengan PKK maka sasaran kegiatan berupa 4E meliputi Ekologi, Ekonomi, Edukasi dan Empati. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi sudut baca merupakan salah satu kegiatan dasawisma dengan sasaran menumbuhkan kepedulian wanita terhadap edukasi & empati. Kegiatan tersebut selaras dengan Program PKK keenam serta menjadi Prioritas Pokja II tentang peningkatan pendidikan & ketrampilan sumber daya manusia (PKK, 2016). Kegiatan terkait aspek edukasi & ekologi telah diseminasikan sebelumnya (Kartika & Heni, 2018). Pada Gambar 6 mengilustrasikan kegiatan utama dengan dasawisma hijau di RT 02/02 Beji Timur Depok. Kegiatan yang dirintis antara lain sudut baca, sudut hijau, pengadaan bak sampah dan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat.



Gambar 6. Kegiatan Bersama Dasawisma 2018

Terkait dengan kegiatan dasawisma tersebut dilakukan pendampingan mengelola sudut baca diperlukan untuk menyempurnakan fungsi sudut baca sebagai sumber literasi dan informasi warga. Pendampingan donasi buku serta proses identifikasi kebutuhan jenis literasi dikoordinasi oleh Ibu

⁶ Sebagai bagian dari Program Kemitraan Masyarakat Dikti Tahun 2018

Kartika Nuringsih. Harapan ke depan terjalin kerjasama dengan Perpustakaan Daerah atau Pustaka Keliling untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan koleksi buku. Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kota Depok diarahkan untuk mendapatkan gambaran koleksi buku terbaru serta kemungkinan keterlibatan dengan even penting di sekitar Kota Depok.



Gambar 7. Partisipasi Mahasiswa dalam Donasi Buku

Terlihat pada Gambar 7 kegiatan donasi buku melibatkan mahasiswa Manajemen FE Untar. Rintisan pertama donasi buku antara Mei-Agustus sehingga kelanjutan donasi buku direncanakan antara September-Desember 2018. Dilakukan koordinasi tim donasi buku terdiri dari mahasiswa, asmawa, dosen, Immanta Untar serta melibatkan masyarakat. Karena baru terkumpul 250 buku maka donasi dilanjutkan sampai memenuhi 500 buku. Meskipun demikian kelebihan buku dipergunakan untuk membuat sudut baca kedua atau menambah koleksi sudut baca lainnya sehingga membantu masyarakat yang memerlukan sarana literasi. Mahasiswa membantu pelabelan (koding buku) supaya memudahkan pencarian dan menginventaris koleksi sudut baca. Selain proses koding disiapkan daftar koleksi sudut baca, peraturan atau tata tertib pemanfaatan sudut baca RT 02/02. Karena berada di ruang mushola maka peraturan diperlukan supaya tidak membuat suara gaduh.

Diskusi

Sebagai kelompok potensial terdepan dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga maka sudah sewajarnya kader dasawisma sebagai agen perubahan dalam pendampingan keluarga. Peran tersebut mengacu pada implementasi 10 program pokok PKK dengan tujuan membangun pola pikir edukatif dan berorientasi pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat perlu diberikan cakrawala atau pengetahuan melalui kebiasaan membaca. Buku merupakan jendela pengetahuan sehingga orang tua harus mengingatkan kepada putra-putrinya tentang manfaat baca buku. Meskipun skala kecil tetapi implementasi program tersebut relevan dengan SDGs. Dengan demikian memperkenalkan manfaat sudut baca selaras dengan sasaran ke-4 SDGs tentang kualitas pendidikan. Sementara itu jika ditinjau dari sisi kesetaraan gender, maka peran dasawisma relevan dengan sasaran ke-5 tentang membuktikan kesetaraan gender dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

Idealnya koleksi sudut baca bervariatif sehingga menambah informasi yang jarang atau belum diberikan oleh sekolah. Isu baru terkait Perda Kota Depok, toleransi, perubahan iklim, perilaku pro-lingkungan, kewirausahaan, kearifan lokal dan bela negara perlu diinformasikan melalui koleksi sudut baca atau rumah baca. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut perlu dijalin kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Pemda Kota Depok atau Komunitas Literasi Kota Depok. Kami menghadapi sejumlah kendala dalam menjaga keberlanjutan sudut baca yaitu: (1) Komitmen atau ketertarikan masyarakat

melakukan donasi buku masih kurang. Hasil sharing dengan pengiat donasi buku menemukan kemiripan kendala dalam mengajak masyarakat secara sukarela mengumpulkan buku. (2) Komitmen personel aksi donasi buku bersifat temporal sehingga tidak kurang mampu dioptimalkan sebagai partner. (3) Komitmen masyarakat itu sendiri dalam memanfaatkan sudut baca masih kurang sehingga perlu motivasi pentingnya buku pengetahuan. Untuk itu perlu upaya secara lebih giat untuk memperkenalkan sudut baca serta menambah koleksi buku yang menarik bagi anak-anak. Selain itu perlu menyentuh wawasan masyarakat terkait dengan *environmental knowledge* supaya terbentuk sikap terhadap pro-lingkungan sehingga memberi penilaian positif terhadap perilaku donasi buku salah satunya terlihat dari jumlah buku yang akan didonasikan. Semakin memiliki wawasan keberlanjutan lingkungan cenderung tidak pelit dalam donasi buku.

Pemilihan Mushola Nurul Hikmah dikarenakan pada lingkungan padat penduduk RT 02/02 tidak memiliki tempat representatif sebagai sudut baca. Sementara itu dirasa perlu merintis sudut baca sebagai sarana menambah pengetahuan atau membiasakan literasi. Keterbatasan tempat diatasi dengan cara mengoptimalkan fungsi mushola sebagai tempat ibadah serta sebagai sudut literasi. Diharapkan anak-anak membaca buku setelah sholat jamaah atau mengaji sehingga sejenak mengurangi ketergantungan pada games atau berbasis internet lainnya. Orang tua dapat memanfaatkan bacaan bukan sekedar ngobrol dengan tetangga. Pada intinya target rintisan sudut baca adalah: (1) Mengajak masyarakat yang “belum mandiri literasi” supaya memanfaatkan sudut baca sebaliknya bagi masyarakat yang “sudah mapan literasi” dapat berpartisipasi melalui donasi buku. (2) Sudut baca sebagai media menumbuhkan ketertarikan pada buku serta membantu memenuhi kebutuhan literasi di tingkat rukun tetangga. Berawal dari sudut baca menginspirasi Ketua RT/RW untuk mengoptimalkan fungsi sudut baca menjadi rumah baca. Untuk itu perlu pengembangan kerjasama dengan kalurahan dan Pemda pada periode selanjutnya. Implementasi rekayasa sosial melalui sudut baca diharapkan mampu berkontribusi dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok dalam merealisasikan “Program Gemar Baca”. Harapan ke depan akan terjalin kolaborasi dan aksi dengan berbagai pihak yang peduli dengan program literasi sehingga mengoptimalkan fungsi rumah baca secara berkelanjutan serta mewujudkan masyarakat ramah buku di Kota Depok.

Kesimpulan

Kegiatan bersama dasawisma berhasil terintis satu sudut baca di RT 02/02 Beji Timur Depok dengan lokasi di serambi Mushola Nurul Hikmah RT 02/02 Beji Timur. Untuk mengisi koleksi sudut baca dilakukan pembelian buku serta sistem donasi buku bersama mahasiswa, dosen, asmawa, Immanta Universitas Tarumanagara serta melibatkan masyarakat. Luaran tersebut merupakan sebagian dari Program Kemitraan Masyarakat Dikti 2018 dengan khalayak sasaran anggota dasawisma dari PKK RT 02/02 Beji Timur Depok. Untuk mendukung keberlanjutan diperlukan komitmen jangka panjang oleh semua pihak yang terlibat dalam rintisan sudut baca. Dengan demikian perlu kerjasama secara intensif dengan pengiat lingkungan maupun Perpustakaan Keliling Kota Depok. Kami berharap Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok menindaklanjuti sudut baca untuk mendukung “Program Gemar Baca” serta menambah fasilitas terciptanya “Lingkungan Layak Anak” di Beji Timur Depok.

Daftar Pustaka

- Blankenberg, A., Kathrin., and Alhusen, H. (2018). On the determinations of pro-environmental behavior—a guide for further investigation, Discussion Papers, Center for European Governance and Economic Development Research, No. 350. May. ISSN 1439-2305.
- Ibanez, L., Mourean, N., and Roussel, S. (2017). How do incidental emotion impact pro-environmental behavior?. Evidence from the dictator game. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 66, 150-155.
- Kartika Nuringsih dan Heni Mularsih. (2018). Sosialisasi Bank Sampah Kepada Dasa Wiswa di Beji Timur Depok, Senapenmas, Universitas Tarumanagara, 7-8 September.

Kollmuss, A., and Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental Education Research*, 8 (3). 239-260. DOI: 10.1080/1350462022014540 1.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (2016). Hasil Rakernas VIII PKK Tahun 2015, diperbanyak oleh Badan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Rezvani, Z., Jansson, J., and Bengtsson, M. (2017). Cause i'll feel good! an investigation into the effect of anticipated emotion and personal moral norms on consumer pro-environmental behavior. *Journal of Promotion Management*, 23 (1), 163-183.

Sustainable Development Goals, UNDP

Referensi dari Google:

<http://www.mediaindonesia.com/news/read/129442/gerakan-literasi-nasional-resmi-diluncurkan/2017-10-28> diambil pada 23 Januari 2018.

<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/10/29/126715/mendikbud-muhadjir-canangkan-gerakan-literasi-nasional.html> diambil pada 23 Januari 2018.